

The Impact of Educational Videos on the Use of Health Supplements During the Covid-19 Pandemic on the Level of Community Knowledge in Binawidya Sub-District of Pekanbaru

Pengaruh Video Edukasi Penggunaan Suplemen Kesehatan saat Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Binawidya Pekanbaru

Husnawati*, R. Pebliana Syahara, Seftika Sari, Putri Lestari
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Jl. Kamboja Pekanbaru

ABSTRACT

The significant increase in confirmed cases of COVID-19 necessitates the implementation of preventive measures by the general public to mitigate the risk of contracting the disease. One strategy that can be employed involves the consumption of health supplements. Among the most prevalent health supplements consumed by the public during the COVID-19 pandemic is vitamin C, which is taken to enhance immunity as part of the preventive measures against COVID-19. This research aims to see the effect of providing educational videos on the use of health supplements during the COVID-19 pandemic on the level of community knowledge in the Binawidya sub-district of Pekanbaru. This research is a quasi-experimental research with a non-randomized control group pretest-posttest design with data collection techniques, namely purposive sampling using a Google form questionnaire. In this research, the sample consisted of individuals from the Binawidya sub-district who met the inclusion criteria, totaling 100 respondents. The analysis of the knowledge data revealed a significant impact of educational videos on the utilization of health supplements amidst the COVID-19 pandemic, as evidenced by an obtained P value of 0.000, which is less than the predetermined significance level of 0.05.

Keywords: Knowledge, health supplements, educational video, COVID-19

ABSTRAK

Kasus terkonfirmasi COVID-19 yang tinggi membuat masyarakat wajib untuk melakukan upaya pencegahan agar terhindar dari paparan penyakit COVID-19. Salah satu cara upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengonsumsi suplemen kesehatan. Suplemen kesehatan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat saat pandemi COVID-19 yaitu vitamin C dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebagai salah satu upaya pencegahan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian video edukasi penggunaan suplemen kesehatan saat pandemi COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Binawidya Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan rancangan non randomized control group pretest posttest design dengan teknik pengambilan data yaitu purposive sampling dengan menggunakan kuesioner google form. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Binawidya yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 100 responden. Hasil analisis data pengetahuan didapatkan bahwa adanya pengaruh video edukasi penggunaan suplemen kesehatan saat pandemi COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Binawidya Pekanbaru yaitu mendapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Pengetahuan, Suplemen Kesehatan, Video edukasi, COVID-19

Pendahuluan

Dunia saat ini tengah berjuang menghadapi suatu masalah besar yang dapat menyebabkan pandemi atau penyakit menular yang dikenal dengan sebutan COVID-19. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Sutaryo, dkk., 2020). Kasus pertama COVID-19 ditemukan di wuhan, hubai, china pada bulan desember 2019. Kasus di Indonesia hingga

*Corresponding Author: Husnawati

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Jl. Kamboja Pekanbaru

Email: hoe5nawati@gmail.com

tanggal 29 juni 2021 mencapai 2.156.465 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 58.024 kasus meninggal dunia (Kemenkes RI, 2021). Kasus COVID-19 di Riau hingga tanggal 29 Juli 2021 yaitu kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 93.913 kasus. Kabupaten/kota yang paling tinggi kasus COVID-19 yaitu pekanbaru sebanyak 39.947 kasus (Data Statistik Riau, 2021).

Gejala yang umum timbul akibat terpapar COVID-19 yaitu demam, rasa lelah, batuk kering, dan beberapa orang yang terpapar merasakan sesak nafas (Burhan, dkk., 2020). Upaya pencegahan yang dapat kita lakukan untuk menghindari terpaparnya COVID-19 ini yaitu dengan melakukan social distancing, menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer, sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik, serta meningkatkan sistem imun tubuh (BPOM RI, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan imun tubuh yaitu dengan makan makanan bergizi seimbang serta mengkonsumsi suplemen kesehatan. Adapun bahan-bahan suplemen kesehatan yang dianjurkan oleh badan pengawas obat dan makanan republik Indonesia dalam menghadapi COVID-19 seperti vitamin C, vitamin D, vitamin E, probiotik, zink, dan selenium (BPOM RI, 2020).

Adanya anjuran pencegahan COVID-19, masyarakat berupaya untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi suplemen kesehatan. Oleh karena itu, minat masyarakat dalam mengonsumsi suplemen kesehatan meningkat saat pandemi COVID-19. Hal ini didukung pada penelitian Mukti (2020) suplemen kesehatan yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu vitamin C di masa pandemi COVID-19. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Nurbaety (2021) pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan suplemen kesehatan masih banyak yang kurang paham mengenai penggunaan suplemen kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan suatu edukasi penggunaan suplemen kesehatan kepada masyarakat.

Menurut penelitian sebelumnya Noverina dkk (2020) pengetahuan sebelum diberikan explanation video, tingkat pengetahuan tentang penggunaan suplemen masih dalam kategori cukup. Kemudian setelah diberikan explanation video sudah termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian explanation video terhadap peningkatan pengetahuan (Noverina, dkk., 2020).

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian video edukasi penggunaan suplemen kesehatan saat pandemi COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di kecamatan Binawidya Pekanbaru. Pemilihan media edukasi video ini karena memiliki kelebihan yang dapat digunakan secara umum atau individual, dapat diputar berulang kali sesuai keinginan, penyajian materi secara detail, serta dapat diperlambat dan dipercepat (Hasan, dkk., 2021).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis rancangan *Non Randomized Control Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Binawidya Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Tiap kelompok melakukan pengisian kuesioner dalam bentuk google form secara pretest dan posttest. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner dan video edukasi. Khusus kelompok perlakuan diberikan suatu intervensi berupa video edukasi saat setelah pengisian pretest dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa video. Posttest dilakukan 15 hari setelah pengisian pretest. Penelitian ini melakukan pretest-posttest untuk melihat pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat pengaruh pemberian intervensi dengan uji *Marginal Homogeneity*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang Pengaruh video edukasi penggunaan suplemen kesehatan saat pandemi covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di kecamatan Binawidya Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Jumlah dan Persentase Data Sosiodemografi Responden

Tabel 1. Jumlah dan persentase data sosiodemografi responden

No.	Karakteristik Sosiodemografi	Keterangan	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	69	69
		Laki-laki	31	31
2	Rentang Usia	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	78	78
		Dewasa Awal (26-35 Tahun)	13	13
		Dewasa akhir (36-45 Tahun)	2	2
		Lansia Awal (46-55 Tahun)	7	7
		Lansia Akhir (56-65 tahun)	-	-
3	Pendidikan Terakhir	SD	-	-
		SMP	5	5
		SMA	52	52
		Perguruan Tinggi (Diploma/Sarjana/Profesi)	43	43
4	Status Pekerjaan	Bekerja	26	26
		Tidak Bekerja	74	74

Berdasarkan distribusi tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu 69%. Hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil wawancara dari kantor kecamatan Binawidya menyatakan bahwa masyarakat kecamatan Binawidya lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu untuk perempuan sebanyak 44.996 jiwa dan laki-laki sebanyak 43.996 jiwa. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah dibandingkan laki-laki yang cenderung menghabiskan waktu di tempat kerja sehingga perempuan lebih banyak berpeluang untuk mengisi kuesioner karena memiliki waktu lebih banyak di rumah. Perempuan lebih cenderung peduli terhadap kesehatan dirinya daripada laki-laki (Gebhard, dkk., 2020).

Berdasarkan rentang usia mayoritas responden termasuk dalam rentang usia remaja akhir (17-25 tahun) yaitu 78%. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk terbanyak di kota Pekanbaru berusia 18-40 tahun yaitu sebanyak 413.287 jiwa¹². Selain itu, berdasarkan survey Kominfo (2017) bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia (66,31%) memiliki smartphone pada usia 20-29 tahun dan Lebih dari 80% pengguna internet dan paham akan internet paling banyak pada usia 20-29 tahun hal ini sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian bahwa memerlukan smartphone dikarenakan penelitian ini menggunakan goggle form (Kemenkes RI, 2017).

Kemudian berdasarkan pendidikan terakhir responden mayoritas berpendidikan terakhir SMA yaitu 52%. Responden yang paling banyak dengan pendidikan terakhir SMA mungkin dikarenakan pada saat penelitian banyak responden yang masih berusia 17-25 tahun dimana usia ini termasuk dalam rentang usia lulusan SMA atau mahasiswa yang masih dalam masa pendidikan, sehingga pendidikan terakhirnya yaitu SMA. Hal ini sejalan dengan jenjang pendidikan yang paling tinggi pada masyarakat provinsi Riau yaitu mayoritas tamatan SMA dengan persentase 25,80% (Pusat Penelitian Kependudukan, 2015).

Berdasarkan status pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja yaitu 74%. Hal ini sesuai dengan rentang usia dan tingkat pendidikan pada penelitian ini banyak responden yang berusia 17-25 tahun dimana rentang usia tersebut masih banyak responden yang baru lulusan SMA atau masih dalam masa belajar diperguruan tinggi oleh karena itu responden yang mendominasi lebih banyak yang tidak bekerja serta dari

segi lokasi penelitian di Kecamatan Binawidya banyak terdapat sekolah serta universitas-universitas besar di Pekanbaru.

Tabel 2. Jumlah dan persentase kategori tingkat pengetahuan

No.	Kelompok	Kategori	Pretest		Posttest	
			Jumlah (n=50)	%	Jumlah (n=50)	%
1	Tingkat Pengetahuan (Kontrol)	Baik	18	36%	18	36%
		Cukup	21	42%	18	36%
		Kurang	11	22%	14	28%
2	Tingkat Pengetahuan (Perlakuan)	Baik	14	28%	43	86%
		Cukup	23	46%	6	12%
		Kurang	13	26%	1	2%

Berdasarkan distribusi tabel 2 Hasil data tingkat pengetahuan kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan diperoleh tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena faktor pendidikan. Dimana pada penelitian ini mayoritas responden pendidikan terakhirnya yaitu SMA 52 responden dan perguruan tinggi 43 responden.

Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan tata laku seseorang maupun kelompok serta juga usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Maksudnya ialah semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang dalam menerima suatu informasi (Budiman dan Riyanto, 2013).

Tabel 3. Analisis pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat kepatuhan

Kelompok	Tingkat Pengetahuan			Total	P	Interpretasi	
	Baik	Cukup	Kurang				
Pretest	K	n	18	21	11	0,685	Tidak signifikan
		%	36	42	22		
	p	n	14	23	13		
		%	28	46	26		
Posttest	K	n	18	18	14	0,000	Signifikan
		%	36	36	28		
	P	n	43	6	1		
		%	86	12	2		
Pretest-posttest	K	n	18	21	11	0,602	Tidak signifikan
		%	36	42	22		
	P	n	18	18	14		
		%	36	36	28		
Pretest-posttest	P	n	n	14	23	0,000	Signifikan
		%	%	28	46		
	P	n	43	6	1		
		%	86	12	2		

Berdasarkan hasil distribusi tabel 3 hasil data tingkat pengetahuan pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dianalisis dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p yaitu 0,685 yang berarti nilai p yang didapatkan $>0,05$ artinya adalah tingkat pengetahuan antara kelompok pretest kontrol dan perlakuan tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan saat pretest pada kelompok kontrol dan perlakuan sama. Sejalan dengan penelitian Murtisiwi dan Sulystianingrum (2021) yaitu, tingkat pengetahuan saat pretest pada kelompok kontrol dan intervensi yaitu 0,915 yang berarti tingkat pengetahuan tidak ada perbedaan atau dapat dikatakan sama.

Data tingkat pengetahuan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p yaitu 0,000 yang berarti nilai p yang didapatkan $<0,05$ artinya adalah tingkat pengetahuan saat *posttest* pada kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi video dengan kelompok perlakuan yang diberi intervensi video berbeda secara signifikan. Sejalan dengan penelitian Murtisiwi dan Sulystianingrum (2021), yaitu tingkat pengetahuan saat *posttest* pada kelompok kontrol dan intervensi berbeda secara signifikan yaitu nilai $p= 0,000 <0,05$. Berdasarkan hasil yang didapatkan disebabkan pada kelompok perlakuan diberikan intervensi sehingga terjadinya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dan juga dilihat dari mayoritas responden dalam rentang usia remaja akhir (17-25 tahun) hal ini menunjukkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Hurlock (2011) masa remaja mengalami perkembangan kognitif yang mana pada rentang usia remaja mampu berpikir secara logis dan rasional. Berdasarkan hal ini dengan rentang usia responden yaitu mayoritas remaja akhir dapat diartikan memiliki daya tangkap yang lebih baik sehingga lebih mudah diberikan dan lebih memahami materi yang diberikan yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan data tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dianalisis dengan uji *Marginal Homogeneity* didapatkan nilai p 0,602 yang berarti nilai $p >0,05$ artinya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan saat *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Fadlilah, S., dkk (2021) yaitu pada kelompok kontrol saat *pretest-posttest* menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p= 0,39017$. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi intervensi apapun, sehingga ini menjadi alasan mengapa tingkat pengetahuan kelompok kontrol saat *pretest-posttest* tidak berbeda signifikan.

Analisis data tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan dianalisis dengan uji *Marginal Homogeneity*. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $p= 0,000$ yang berarti nilai $p <0,05$ artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Fadlilah, S., dkk (2021) yaitu pada kelompok perlakuan saat *pretest-posttest* menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p= 0,009$. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari sumber informasi, dalam penelitian ini sumber informasi yang digunakan berupa video. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Riyanto dan Budiman (2013) tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor informasi (Budiman dan Riyanto, 2013).

Tabel 4. Selisih *pretest-posttest* kelompok kontrol dan perlakuan

Data	p	I	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> pada kelompok kontrol dan perlakuan	0,000	$<0,05$	Signifikan

Berdasarkan hasil distribusi tabel 4 data selisih *pretest-posttest* antara kelompok kontrol dan perlakuan dilakukan dengan uji Mann Whitney hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu nilai p 0,000 $<0,05$ yang berarti adanya perbedaan yang signifikan selisih *pretest-posttest* antara kelompok kontrol dan perlakuan. Dengan kata lain adanya pengaruh edukasi video penggunaan suplemen kesehatan saat pandemi COVID-19 terhadap peningkatan pengetahuan. Sama seperti penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian Munjiati, dkk (2021) selisih skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan perlakuan yaitu 0,000 $<0,05$ yang berarti adanya perbedaan signifikan selisih skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan perlakuan.

Penelitian ini pada kelompok perlakuan diberikan edukasi berupa video, karena peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk video. Media audio visual memungkinkan responden mudah menerima informasi melalui penglihatan serta pendengaran, sehingga memudahkan informasi diterima oleh responden. Penggunaan media video ini karena pesan yang disampaikan dibuat secara menarik sehingga mudah diingat, dapat diputar berulang kali sesuai keinginan, penyajian materi secara detail, tidak memerlukan pencahayaan khusus, serta dapat diperlambat dan dipercepat¹⁸. Menurut penelitian Meidiana, dkk (2018) bahwa media edukasi audio visual lebih efektif dalam pemberian edukasi (Meidiana, dkk., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh video edukasi penggunaan suplemen kesehatan saat pandemi COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Binawidya Pekanbaru. Didapatkan hasil nilai $P < 0,000 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh diberikannya video edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau dan juga pihak Kecamatan Binawidya Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi COVID – 19 Di Indonesia*. Cetakan Pertama. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2020. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020*. Pekanbaru: BPS
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Burhan, E, Susanto, A.E, Nasution, S.A, Ginanjar, E, Pitoyo, C.W, Susilo, A, Firdaus, I, Santoso, A, Juzar, D.A, Arif, S.K, Wulung, N.G.L.H, Damayanti, T, Wiyono, W.H, Prasenhadi, Isbaniah, F, Handayani, D, Soedarsono, Harsini, Sugiri, J.R, Afiatin, Wahyudi, E.R, Tarigan, T.J.E, Hidayat, R, Muchtar, F, Rumende, C.M, Soeroto, A.Y, Triyono, E.A, Katu, S, Tim COVID-19 IDAI. 2020. *Protokol Tatalaksana COVID -19*. Edisi 1. PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN & IDAI. Jakarta.
- Data Statistik Riau, 2021. Laporan Media Harian Kasus Konfirmasi COVID-19 Riau 29 Juli 2021. <https://corona.riau.go.id/>. 29 juli 2021.
- Fadlilah, S., Nekada, C.D.Y, Maturbongs, F.M. 2021. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1): 63-74.
- Gebhard, C., Regitz-Zagrosek, V., Neuhauser, H. K., Morgan, R., & Klein, S. L. 2020. Impact of sex and gender on COVID-19 outcomes in Europe. *Biology of Sex Differences* 11:29.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T.K, Tahrir, T, Anwari, A.M, Rahmat, A, Masdiana, Indra, M. 2021. *Media Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Tahta Media Group. Jawa Tengah.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T.K, Tahrir, T, Anwari, A.M, Rahmat, A, Masdiana, Indra, M. 2021. *Media Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Tahta Media Group. Jawa Tengah.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2021. *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2017. *Survey Penggunaan TIK Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. Jakarta
- Meidiana, R., Simbolon, D., Wahyudi, A. 2018. Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap

- Pengetahuan Dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan* 9(3):478-484.
- Mukti, A.W. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Farmasi* 1(1): 20–25.
- Munjiati, Haryati .W., Ratifah. 2021. Pengaruh Family Edukasi Dengan Media Leaflet Persuasif Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sekitar Penderita Covid-19. *Jurnal Keperawatan Mersi* 10(1): 07-12.
- Murtisiwi, L., Sulistyaningrum, R. 2021. Peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan COVID-19 di kampung tempel kelurahan banyuanyar surakarta melalui edukasi media audido visual. *indonesian journal on medical science* 8(2): 195-203.
- Noverina, D., Dewanti, L.P. dan Sitoayu, L. 2020. Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1): 35-43.
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Nopitasari, B.L., Qiyaam, N., Wardani, A.K., Pradiningsih, A. dan Wahid, A.R. 2021. Edukasi Bijak Dalam Memilih Dan Menggunakan Suplemen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2): 469-472.
- Pusat Penelitian Kependudukan, 2015. Konsep "Wajib Belajar" Dan "Hak Belajar". <https://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/pendikan> 15 juni 2022.
- Sugihantono, A, dkk. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID - 19)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Sutaryo, dkk. 2020. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Cetakan pertama. Gadjah Mada University Press. D.I. Yogyakarta.